

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas, jika hanya diukur dari luas daratannya saja Indonesia berada di peringkat 15 negara terluas di dunia. Namun Indonesia bukan saja terdiri dari daratan saja tapi juga memiliki wilayah yang berupa lautan. Luas lautan Indonesia adalah tiga kali luas daratannya. Wilayah laut Indonesia dibagi menjadi 3 bagian yakni laut teritorial sejauh 12 mil, zona tambahan sejauh 24 mil dan zona ekonomi eksklusif (ZEE) sejauh 200 mil. Kalau ditotal luas daratan dengan luas laut Indonesia maka Indonesia ternyata sangat luas. Total luas wilayah Indonesia adalah 7.9 juta km² laut perairan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Panjang Indonesia dari barat ke timur juga sangat panjang. Indonesia terbentang sepanjang 5150 km dari samudera Indonesia hingga samudera Pasifik. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki halaman laut yang luas yaitu Provinsi Sumatera Barat, terletak di sebelah Barat Indonesia, dan Kota Padang sebagai Ibukotanya. Sumatera Barat mempunyai luas wilayah sekitar 4.229.730 Ha termasuk ± 391 pulau besar dan kecil di sekitarnya, serta luas perairan Sumatera Barat mencapai 186.500 km² dengan panjang garis pantai lebih kurang 2.420,385 km. Potensi sumber daya alam di Sumatera Barat tergolong cukup banyak. Daerah ini mempunyai perairan laut yang cukup luas di sepanjang tepi barat pulau Sumatera. Memiliki sumber daya alam dari laut yang begitu banyak seperti beraneka jenis ikan, budidaya kerapu, rumput laut, udang, kepiting, mutiara. Disamping untuk konsumsi sumber daya tersebut juga mempunyai potensi sebagai bahan baku industri terutama industri farmasi. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang

Salah satu pantai terbesar tersebut beradadi Kota Padang, kota Padang memiliki luas 694,96 km² dengan kondisi geografis berbatasan dengan laut dan di kelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 dpl. Batasan Kota Padang terdiri dari sebelah utara: Kabupaten Pariaman, sebelah selatan: kabupaten pesisir selatan, sebelah timur: kabupaten solok,

sebelah barat: samudera hindia. Mempunyai 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah kota tengah yang mencapai 232,25 km².

Potensi sumber daya alam di Kota Padang menjadi basis pengembangan pariwisata, dan perdagangan sehingga Kota Padang menjadi daerah tujuan wisata utama di Indonesia Bagian Barat, termasuk wisata bahari sepanjang pesisir pantai Padang. Sehingga pembangunan ekonomi yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor kelautan dan perikanan. Karena secara ekonomis sektor ini menjanjikan potensi komersial yang sangat besar. Dalam pengelolaan pengembangan sektor kelautan dan perikanan ini, diantaranya telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 27 tahun 2007, tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, di jelaskan bahwa kegiatan pengelolaan/pengembangan tersebut meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian terhadap interaksi manusia dalam memanfaatkan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta proses alamiah secara berkelanjutan alam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rencana tata ruang wilayah kota Padang tahun 2010-2030

Pengelolaan wilayah pesisir pada tingkat kota dilaksanakan melalui pendekatan pengelolaan wilayah pesisir terpadu yang mengintegrasikan berbagai perencanaan yang disusun oleh sektor dan daerah sehingga terjadi keharmonisan dan saling penguatan pemanfaatannya. Pengelolaan wilayah pesisir terpadu merupakan pendekatan yang memberikan pemanfaatan sumber daya pesisir secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan berbagai perencanaan pembangunan dari berbagai tingkat pemerintahan, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen.

Keberadaan pulau-pulau kecil yang berada di Kota Padang merupakan sarana pendukung bagi pariwisata, serta kelautan dan perikanan mampu menjadi income yang besar. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dari semua pihak terkait, sehingga hasil optimalisasi pengelolaan dan pengembangan di kota Padang dapat dirasakan oleh masyarakat, terutama

bagi masyarakat nelayan. Maka dari itu perlu adanya perencanaan terhadap wadah para masyarakat nelayan, sehingga bisa mendorong masyarakat lebih sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Umum

Bagaimana cara memberikan wadah serta peningkatan kualitas sumber daya nelayan yang dapat dilakukan melalui pendidikan non formal seperti pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan potensi daerah pasia nan tigo.

1.2.2 Khusus

- a. bagaimana dengan lokasi yang sesuai dengan kriteria dan tidak jauh dari tempat hunian nelayan.
- b. bagaimanana menciptakan bangunan yang berorientasi pada lingkungan mata pencarian.
- c. Bagaimana menciptakan karakter bangunan yang sesuai dengan penggunaanya, serta dapat mengangkat perekonomiannya.
- d. Bagaimana menciptakan lingkungan perumahan nelayan menjadi baik, dengan fasilitas pendukung terhadap mata pencariannya.

1.3 Tujuan dan manfaat

Memberikan tempat dan fasilitas yang nyaman,bersih. Sehingga para nelayan bisa beristirahat setelah mencari ikan, dan dapat berkumpul dengan keluarga dengan nyaman. Sekaligus mengangkat ekonomi nelayan yang lemah menjadi lebih stabil, dan menjadikan income bagi daerah tersebut.

1.4 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang berazaskan kepada perekonomian yang merakyat.

1.5 Lingkup pembahasan

a. Ruang lingkup substansial

Perencanaan "kampung nelayan pasie nan tigo" yang bersifat produktif yang mampu mendukung fasilitas tempat bagi nelayan tradisonal.

b. Ruang lingkup spasial

Perencanaan kampung nelayan ini akan dibangun di daerah muaro panjalinan di daerah pinggiran kota padang, dan akses jalan ke bandara internasional minang kabau.

1.6 Metoda penelitian

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

a. Studi literatur

Melakukan studi literatur dan pustaka baik dari buku, majalah, maupun internet tentang judul tersebut. Serta tentang pemberdayaan kampung nelayan.

b. Studi banding

dengan mencari informasi beberapa project atau bangunan yang berkaitan dengan perencanaan. Salah satunya project tersebut berada didaerah kecamatan teluk kabung.

c. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung pada site yang akan dijadikan lokasi perencanaan.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dialog langsung mulai dari dinas perikanan kota padang serta dengan masyarakat nelayan. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan perencanaan.